



## Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya

Nur Rahmadani Muthaharoh<sup>1</sup>, M. Ali Sibram Malisi<sup>2</sup>, Abdul Gofur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

E-mail: [nurrahmadani.syn@gmail.com](mailto:nurrahmadani.syn@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-08  <b>Keywords:</b> <i>Islamic Education Learning;</i> <i>Project Based Learning (PjBL);</i> <i>Creative Thinking Skills.</i>	Given the importance of creative thinking skills as one of the 21st-century competencies, this research aimed to optimize these skills among grade X-9 students at SMAN 2 Palangka Raya. To achieve this objective, the Project-Based Learning (PjBL) model was implemented in Islamic Education Learning classes. This study successfully demonstrated that the implementation of Project-Based Learning (PjBL) can effectively enhance students' creative thinking skills. These findings were obtained through analysis of quantitative data collected using an online questionnaire in a single experimental group, using a one-group pretest-posttest pre-experiment design. Statistical analysis shows that there is a significant difference between pretest and posttest scores. The results of the statistical analysis showed a significant difference between pretest and posttest scores, where in the pretest each indicator was in the range of 71-80 which is in the creative category. While the posttest results on each indicator were in the range of 81-100 which is in the very creative category.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-08  <b>Kata kunci:</b> <i>Pendidikan Agama Islam;</i> <i>Project Based Learning (PjBL);</i> <i>Keterampilan Berpikir Kreatif.</i>	<b>Abstrak</b> Meningat pentingnya keterampilan berpikir kreatif sebagai salah satu kompetensi abad 21, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan tersebut pada siswa kelas X-9 SMAN 2 Palangka Raya. Untuk mencapai tujuan ini, diterapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Studi ini berhasil membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Temuan ini diperoleh melalui analisis data kuantitatif yang dikumpulkan menggunakan kuesioner online pada kelompok eksperimen tunggal, dengan menggunakan desain pra-eksperimen one-group pretest-posttest. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, yaitu pada pretest setiap indikatornya berada pada rentang nilai 71-80 yang termasuk kategori <b>kreatif</b> . Sedangkan hasil posttest pada setiap indikatornya berada pada rentang nilai 81-100 yang termasuk kategori <b>sangat kreatif</b> .

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara pengembangan fisik atau jasmani (*tarbiyah*), intelektual atau akal dan keterampilan (*ta'lim*), dan moral (*ta'dib*) (normuslim, 2023: 13). Prinsip ini sejalan dengan tiga ranah tujuan pembelajaran Bloom: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (arifudin, 2020). Pendidikan merupakan hak universal bagi setiap individu (*education for all*), tanpa memandang jenis kelamin, dan prosesnya berlangsung sepanjang hidup (*long life education*) (darani, 2021: 136). Bahkan dalam konteks agama Islam, setiap Muslim berkewajiban untuk terus menuntut ilmu. Keyakinan (iman) yang diiringi dengan pengetahuan (ilmu) akan mengangkat derajat seorang muslim di sisi Allah. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat ke-11 surat Al-Mujadalah:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَاَنْشُرُوا بِرِزْقِ اللَّهِ الَّذِيْنَ اَمْنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Arti dari ayat ini berdasarkan Terjemah Kemenag, menggarisbawahi pentingnya kepatuhan terhadap perintah Allah. Ketika perintah untuk berdiri diberikan, seorang mukmin sejati akan merespon dengan segera. Tindakan sederhana ini menjadi cerminan keimanan yang kuat. Sebagai balasan atas ketaatan ini, Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu beberapa tingkat lebih tinggi. Kenaikan derajat ini tidak hanya bersifat metafisik, tetapi juga memberikan dampak positif dalam kehidupan duniawi, seperti peningkatan martabat, keberkahan, dan kemuliaan.

Serta diriwayatkan dalam hadis Ibnu Majah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim” (HR.Ibnu Majah)

Dunia pendidikan pada abad ke-21 menuntut pengembangan berbagai kompetensi, terutama dalam ranah psikomotorik. Salah satu konsep yang populer dalam konteks ini adalah keterampilan 4C, yang meliputi creative thinking (berpikir kreatif) critical thinking (Keterampilan berpikir analitis yang mendalam) dipadukan dengan problem solving yaitu keterampilan mengidentifikasi permasalahan kompleks, communication (komunikasi) hingga kemahiran collaboration (kolaborasi) harus mampu dimiliki anak pada setiap pembelajaran (Eko dkk., 2022: 52). Salah satunya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) haruslah perlahan mulai dibenahi dan dipersiapkan sebaik mungkin agar dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut (Rifai dkk., 2022: 1007).

Di antara sejumlah keterampilan yang krusial dalam menghadapi tantangan abad ke-21, termasuk berpikir kreatif (creative thinking) yaitu keterampilan untuk menghasilkan inovasi, membentuk ide-ide segar dan unik untuk mengatasi permasalahan dan menciptakan solusi inovatif (Anas & Mujahidin, 2022). Adapun indikator keterampilan berpikir kreatif menurut Hadma dkk yaitu; (1) Fluency (Mampu memberikan jawaban dan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi), (2) Flexibility (Mampu mendesain produk dengan cara berbeda), (3) Originality (Mempunyai pendapat sendiri dan mampu mengemukakannya) dan (4) Elaborasi (Mampu menjelaskan hasil karya dengan detail) (Safrina, 2019: 26).

Guna menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir kreatifnya, pemilihan model belajar yang sesuai akan mencapai tujuan tersebut. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, Permendikbud No 103 tahun 2014 telah mengungkap berbagai model pembelajaran aktif, termasuk pembelajaran penemuan (discovery), pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran inkuiri mendorong anak untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Di antara berbagai model tersebut, Project Based Learning (PjBL) dinilai sebagai pendekatan yang paling efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini disebabkan oleh

pendekatan yang memusatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam proses belajar, di mana mereka secara aktif merancang dan melaksanakan proyek-proyek pembelajaran dan mencari penyelesaian atas permasalahan yang kompleks, sehingga merangsang munculnya ide-ide orisinal dan inovatif.

Faktanya terjadi kesenjangan antara kondisi ideal dengan realita yang terjadi dilapangan. Wawancara dengan guru PAI kelas X SMAN 2 Palangka Raya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah tersebut menggabungkan pendekatan modern seperti discovery dan inquiry learning dengan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Hasil pengamatan juga mengonfirmasi penggunaan metode yang sama. Lebih lanjut, pembelajaran PAI cenderung memprioritaskan aspek kognitif dan afektif, sementara aspek psikomotorik (keterampilan), terutama keterampilan abad ke-21, belum dioptimalkan karena guru belum pernah menerapkan model proyek, sehingga peneliti tertarik menerapkan model tersebut sebagai alternatif untuk memperkaya variasi model pembelajaran dan juga meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Berbagai kajian empiris telah secara konsisten mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek terbukti ampuh dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif karena memberikan ruang untuk mengeksplorasi ide-ide orisinal dan menghasilkan karya-karya inovatif, sehingga mengasah keterampilan berpikir kreatif mereka. Tidak terbatas pada bidang studi tertentu, hal ini telah terbukti mampu merangsang munculnya ide-ide inovatif dan solusi-solusi kreatif pada berbagai disiplin ilmu (Permatasari dkk., 2023) dalam pembelajaran IPA, (Anisa dkk., 2023) dalam pembelajaran Fisika, (Herawati dkk., 2023) dalam pembelajaran Matematika dan (Tumbel, 2024) dalam pembelajaran PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur korelasi antara variabel independen, yaitu penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran PAI, dengan variabel dependen, yaitu tingkat keterampilan berpikir kreatif.

Dalam konteks globalisasi yang menuntut individu kreatif, penelitian ini secara empiris mengevaluasi efektivitas pembelajaran model berbasis proyek (PjBL) guna meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya. Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan penting dalam merancang model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai

dengan perkembangan zaman, khususnya dalam konteks pendidikan agama.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan merancang penelitian pra-eksperimen berjenis One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada satu kelompok sampel (Siyoto dkk dalam Hardani, 2020: 238). Dalam desain penelitian ini, hanya terdapat satu kelompok subjek yang diberikan perlakuan eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding. Desain ini dipilih sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tepat tentang dampak perlakuan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan (Hardani, 2020: 350). Variabel independen untuk mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran berbasis proyek (X) dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kreatif (Y). Seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 2 Palangka Raya yang terdiri dari 12 kelas merupakan populasi penelitian, dengan sampel yang dipilih yaitu siswa kelas X-9 yang berjumlah 24 siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner daring (online) yang disebarluaskan melalui *Google Form*. Kuisioner tersebut yang disusun dari 24 pernyataan yang telah diverifikasi dan terbukti valid dan reliabel.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Variabel Keterampilan Berpikir Kreatif

No.	Aspek Yang Diukur	Indikator
1.	Lancar ( <i>Fluency</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi</li> <li>Menjawab pertanyaan dengan berbagai solusi dan tepat</li> <li>Lancar mengungkapkan ide/ gagasan</li> </ul>
2.	Luwes ( <i>Flexibility</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan sejumlah ide/ gagasan yang bervariasi</li> <li>Memberikan beragam interpretasi terhadap suatu visual narasi atau masalah</li> <li>Mendesain produk yang berbeda</li> <li>Memiliki daya imajinasi yang tinggi</li> <li>Memiliki minat terhadap hal-hal baru</li> </ul>
3.	Asli /Original ( <i>Originality</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghasilkan karya yang didasari oleh pemikiran sendiri,</li> <li>Menghasilkan karya baru baik secara kolaboratif maupun mandiri,</li> <li>Memiliki pendapat yang kuat dan mampu menyuarakannya tanpa mudah terpengaruh oleh pihak lain</li> </ul>
4.	Elaborasi / Rinci ( <i>Elaboration</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan gagasan yang telah ada atau memperluas perspektif dengan ide-ide orang lain.</li> <li>Menguraikan langkah-langkah dengan jelas.</li> <li>Memberikan penjelasan yang lebih rinci dan lengkap terhadap suatu gagasan atau jawaban</li> <li>Mempersentasikan hasil karya secara detail dengan didukung oleh berbagai sumber referensi.</li> </ul>

**Tabel 2.** Rubrik Penilaian Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

Skala	Interval Skor	Kategori
5	81-100	Sangat Kreatif
4	71-100	Kreatif
3	61-70	Cukup Kreatif
2	51-60	Kurang Kreatif
1	0-50	Sangat Kurang Kreatif

Sumber: (Safrina, 2019b)

Analisis data penelitian ini mengadopsi pendekatan statistik parametrik. Sebelumnya, dilakukan uji prasyarat untuk memastikan data berdistribusi normal. Setelah dipastikan memenuhi asumsi normalitas, data kelompok sampel yang sama *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sample T-test*). Teknik analisis ini dipilih untuk menguji hipotesis penelitian secara signifikan (Syafriani dkk., 2023).

Penelitian ini menetapkan taraf signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai batas penentuan signifikansi hasil uji statistik. Seluruh perhitungan statistik diproses menggunakan SPSS versi 26 untuk Windows dan MS. Excel. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) akan diterima jika nilai signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan kurang dari 0,05, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Malay, 2022: 33). Sebelum *post-test* diberikan, peneliti mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun RPP yang selaras dengan modul ajar, menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, menyesuaikan proses pembelajaran dengan metode yang diteliti, serta menentukan alat dan media pembelajaran. Persiapan ini juga mencakup penyusunan instrumen penilaian, termasuk *post-test*.



**Gambar 1.** Alur Penelitian Yang Dilakukan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan alur penelitian dalam menerapkan model Project Based Learning pada pembelajaran PAI kelas X-9 di SMAN 2 Palangka Raya, berikut hasil penelitian yang diperoleh:

**Tabel 3.** Materi Tugas Proyek Model PjBL

No.	Kelompok Diskusi	Jenis Proyek	Materi
1.	I	Lembar Balik	Wali Songo
2.	II	Poster	Kerajaan Samudera Pasai, Aceh, Demak dan Mataram
3.	III	Infografis	Kerajaan Cirebon, Banten, Gowa-Tallo dan Ternate & Tidore
4.	IV	Video podcast sejarah	Perkembangan Islam di Kalimantan

**Tabel 4.** Persentase Hasil Pretest Kuisoner Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan Berpikir Kreatif	Pernyataan	Jumlah	PERSENTASE
Lancar	1	77	80%
	4	72	75%
	8	69	72%
	10	74	77%
	17	74	77%
	18	69	72%
	21	68	71%
	<b>RATA-RATA</b>		<b>75%</b>
Luwes	3	75	78%
	5	66	69%
	9	70	73%
	14	75	78%
	20	70	73%
	<b>RATA-RATA</b>		<b>74%</b>
Asli	2	74	77%
	6	73	76%
	19	72	75%
	22	73	76%
	23	67	70%
	<b>RATA-RATA</b>		<b>75%</b>
Rinci	7	72	75%
	11	69	72%
	12	73	76%
	13	72	75%
	15	65	68%
	16	73	76%
	24	73	76%
	<b>RATA-RATA</b>		<b>74%</b>

**Tabel 5.** Persentase Hasil Postest Kuisoner Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan Berpikir Kreatif	Pernyataan	Jumlah	PERSENTASE
Lancar	1	84	88%
	4	80	83%
	8	74	77%
	10	80	83%
	17	84	88%
	18	78	81%
	21	77	80%
	<b>RATA-RATA</b>		<b>83%</b>
Luwes	3	80	83%
	5	75	78%
	9	73	76%
	14	84	88%
	20	78	81%
	<b>RATA-RATA</b>		<b>81%</b>
Asli	2	87	91%
	6	79	82%
	19	79	82%
	22	96	100%
	23	76	79%
	<b>RATA-RATA</b>		<b>87%</b>
Rinci	7	79	82%
	11	76	79%
	12	82	85%
	13	76	79%
	15	72	75%
	16	78	81%
	24	78	81%
	<b>RATA-RATA</b>		<b>81%</b>

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.086	24	.200	.961	24	.450

\*. This is a lower bound of the true significance  
a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel terlihat bahwa hasil uji K-S dengan nilai sig 0,200 > 0,005 menunjukkan bahwa sig 0,200 atau 20% hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi ambang batas 5%, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Tabel 7.** Hasil Uji T-Test (Paired Sample T-Test)

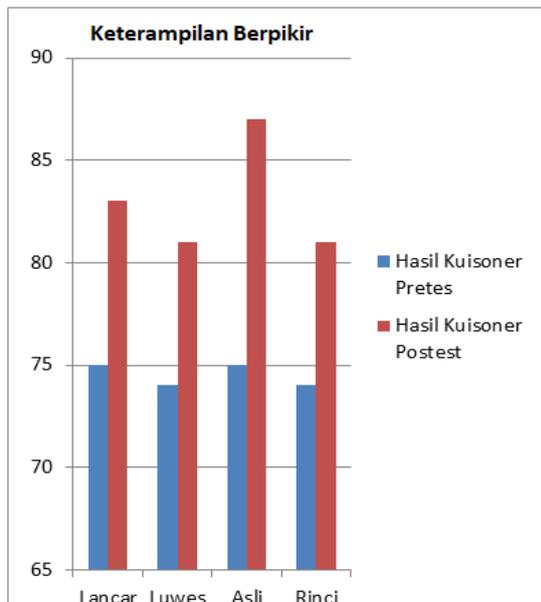
Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest-Posttest	-7,917	9,155	1,869	-11,783	-4,051	-4,236	23	.000

Dari hasil output di atas diketahui sig 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima. Jadi kesimpulannya, terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X-9 Pra dan pasca implementasi model pembelajaran PjBL.

**Tabel 8.** Rata-Rata Total Pretest dan Postest Kuisioner Keterampilan Berpikir Kreatif

Statistics			Statistics		
PRETEST			POSTEST		
N	Valid	24	N	Valid	24
	Missing	0		Missing	0
Mean		71.25	Mean		79.17
Median		70.00	Median		77.50
Minimum		57	Minimum		70
Maximum		89	Maximum		96
Sum		1710	Sum		1900

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner hasil pretest dan postest diperoleh skor rata-rata pada pretest yaitu 71,25 dan jumlah rata-rata pada postest adalah 79,17, dapat disimpulkan terjadi peningkatan sebesar 7,92 maka menurut kriteria penilaian keterampilan berpikir kreatif siswa, skor 79,17 termasuk ke dalam kategori **kreatif**. Sehingga seluruh siswa kelas X-9 rata-rata berada pada kategori kreatif.



**Gambar 2.** Grafik Indikator Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Setiap Indikatornya

Dari data hasil pretes dan postes keterampilan berpikir kreatif diatas, diketahui bahwa hasil pretest pada setiap indikatornya berada pada rentang nilai 71-80 yang termasuk kategori kreatif. Sedangkan hasil postest pada setiap indikatornya berada pada rentang nilai 81-100 yang termasuk kategori sangat kreatif.

## B. Pembahasan

Model pembelajaran ini diterapkan pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) di kelas X-9 SMAN 2 Palangka Raya, dengan

materi Bab V tentang Perkembangan Islam di Indonesia. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, setiap kelompok penelitian beranggotakan enam siswa, dengan total empat kelompok yang dibentuk, dan diberikan tugas oleh guru untuk berdiskusi, mengumpulkan data, serta merencanakan proyek yang akan dikerjakan. Pada Tabel 3. dijelaskan terdapat 4 kelompok belajar dengan materi dan proyek yang berbeda, Kelompok 1 proyek lembar balik dengan materi Wali Songo. Kelompok 2 proyek poster dengan materi kerajaan Samudera Pasai, Aceh, Demak, dan Mataram. Kelompok 3 proyek infografis dengan materi kerajaan Cirebon, Banten, Gowa-Tallo dan Ternate & Tidore. Kelompok 4 proyek video podcast sejarah dengan materi perkembangan Islam di Kalimantan.

Proyek dilaksanakan selama tiga minggu. Minggu pertama pemberian materi, pertanyaan mendasar, merencanakan proyek dan penyusunan jadwal. Minggu kedua siswa merancang desain produk sesuai dengan kreativitas masing-masing dan guru sebagai fasilitator dalam memonitoring perkembangan proyek yang dibuat setiap kelompok. Dengan pembelajaran secara berkelompok, siswa merasa senang karena dapat bertukar pikiran jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi komunikasi yang aktif diantara mereka. Minggu ketiga, melakukan penilaian dan evaluasi proyek yang telah dibuat oleh setiap kelompok.

Instrumen penelitian berupa kuisioner keterampilan berpikir kreatif telah diberikan kepada kelas X-9 baik sebelum maupun setelah pelaksanaan model tersebut pada Tabel 4 dan Tabel 5. Pada Tabel 4. Menyajikan data hasil pretest rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa X-9 pada masing-masing indikatornya menunjukkan bahwa indikator lancar skor rata-ratanya 75%, luwes skornya 74%, asli skornya 75%, dan rinci skornya 74%. Pada rentang skor 74% - 75% termasuk kategori kreatif. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X-9 sebelum penerapan model Project Based Learning berada pada kategori kreatif, sehingga penting dilakukan sebuah upaya peningkatan dengan mencoba menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

Pada Tabel 5. Menyajikan data hasil postest rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa X-9 pada masing-masing indikatornya

menunjukkan bahwa indikator lancar skor rata-ratanya 83%, luwes skornya 81%, asli skornya 87%, dan rinci 81%. Pada rentang skor 81% - 87% termasuk kategori sangat kreatif. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas X-9 setelah penerapan model, berdasarkan hasil kuisioner, siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan dalam berpikir kreatif kelas X-9 setelah diterapkannya model pembelajaran proyek (PjBL).

Pada Tabel 6. Uji Kolmogorov-Smirnov diterapkan untuk menganalisis distribusi data kuisioner keterampilan berpikir kreatif sebelum dan sesudah perlakuan, guna memenuhi salah satu asumsi dalam analisis statistik parametrik. Kriteria kenormalan yang digunakan yaitu jika hasil uji K-S sig > 0,05, maka data berdistribusi normal (Malay, 2022: 23). Pada tabel terlihat bahwa hasil uji K-S dengan nilai sig 0,200 > 0,005 menunjukkan bahwa sig 0,200 atau 20% Mengingat nilai signifikansi yang lebih dari 5%, maka asumsi normalitas data dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis, distribusi data penelitian menunjukkan pola normal, maka untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametris dengan menggunakan T-Test (Paired Sample T-Test).

Pada Tabel 7. Menyajikan data Hasil Uji T-Test (Paired Sample T-Test), berdasarkan uji statistik yang dilakukan, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pra-tes dan pasca-tes keterampilan berpikir kreatif siswa ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan. Hasil uji statistik menunjukkan bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol dan mendukung hipotesis alternatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X-9.

Pada Tabel 8. Menyajikan data tentang hasil rata-rata total skor keterampilan berpikir kreatif pada pretest dan posttest, yang menunjukkan rata-rata total pada pretest yaitu 71,25 dan jumlah rata-rata pada posttest adalah 79,17, dapat disimpulkan terjadi peningkatan sebesar 7,92 maka menurut kriteria penilaian keterampilan berpikir kreatif siswa, skor 79,17 termasuk ke dalam kategori kreatif. Sehingga seluruh siswa kelas X-9 rata-rata berada pada kategori kreatif.

Data peningkatan kemampuan berpikir secara kreatif siswa perindikatornya dapat dilihat pada **Gambar 6**. Mengenai Grafik Indikator Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Setiap Indikatornya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran dengan model PjBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir secara kreatif kelas X-9, dapat disimpulkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Penerapan model Project Based Learning (PjBL) terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X-9, dengan hasil uji T-Test menunjukkan sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya, hipotesis alternative diterima yang menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X-9 sebelum dan juga sesudah diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning (PjBL).
2. Peningkatan keterampilan dalam berpikir secara kreatif meningkat dengan kuisioner hasil pretest dan posttest diperoleh skor rata-rata total pada pretest yaitu 71,25 dan jumlah rata-rata total pada posttest adalah 79,17, dapat disimpulkan terjadi peningkatan sebesar 7,92 maka menurut kriteria penilaian keterampilan berpikir kreatif siswa, skor 79,17 termasuk ke dalam kategori kreatif, sehingga siswa kelas X-9 semuanya rata-rata kreatif.
3. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif juga dapat dilihat dari setiap indikatornya, yaitu lancar, luwes, asli dan rinci. Data yang diperoleh dari kuisioner yaitu hasil pretest pada setiap indikatornya berada pada rentang nilai 71-80 yang termasuk kategori kreatif. Sedangkan hasil posttest pada setiap indikatornya berada pada rentang nilai 81-100 yang termasuk kategori sangat kreatif. Siswa kelas X-9 mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif setelah mengikuti pembelajaran dengan model PjBL. Siswa yang sebelumnya dikategorikan sebagai "kreatif" mengalami peningkatan hingga mencapai kategori "sangat kreatif".

## B. Saran

Penelitian ini merekomendasikan agar para pendidik senantiasa berupaya untuk memvariasikan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Keragaman pendekatan pedagogik ini dinilai sangat penting untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang patut dipertimbangkan adalah Project Based Learning (PjBL), yang telah teruji mampu mengembangkan beragam kompetensi siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anas, A., & Mujahidin, E. (2022). Implementasi Konsep 4C Dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan. *Tadbiruna*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.51192/tadbiruna.v2i1.356>
- Anisa, N., Hijriyah, U., Diani, R., Fujiani, D., & Velina, Y. (2023). Project Based Learning Model: Its Effect in Improving Students' Creative Thinking Skills. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 6(1), 73-81. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v6i1.12539>
- Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, & Mukh Nursikin. (2023). Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178-189. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>
- Darani, N. P. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 133-144. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>
- Rifai, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006-1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Herawati, S., Amelia, P., & Vermana, L. (2023). Application of Project-Based Learning To Improve Students' Creative Thinking Ability in Real Analysis Courses. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 46. <https://doi.org/10.31000/prima.v7i1.7173>
- Malay, N. (2022). *Belajar Mudah & Praktis Analisis Data dengan SPSS dan JASP* (Nomor 0). CV. Madani Jaya.
- Normuslim. (2023). *Pendidikan Islam Multikultural*. K-Media.
- Permatasari, D., Destrinelli, & Sherly Pamela, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(04), 16151-16164.
- Quran Kemenag Online. (2024). *Q.S Al-Mujadalah (58): 11*. Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-kata/surah/58?from=1&to=22>
- Safrina, D. (2019). *Keterampilan Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Menggunakan Model Project Based Learning ( Pjbl ) Pada Materi Sistem Ekskresi Di MTsN 3 Bireuen*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Salma Fadhilah Hanun, Charles, Wedra Aprison, Fauzan, D. (2023). Pelaksanaan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Matur Kabupaten Agam. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(4), 223-234. <https://journal.staiyqipqbaubau.ac.id/index.php/Tarim/article/view/551>
- Syafriani, D., Darmana, A., Syuhada, F. A., & Sari, D. P. (2023). Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS). *Cv.Eureka Media Aksara*, 1-50.
- Tumbel, M. E. (2024). Application of Project-Based Learning to Improve the 4C Abilities (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, and Communication) of Children Aged 5-6 Years. *International Journal of Information Technology and Education*, 3(2), 8-14. <https://doi.org/10.62711/ijite.v3i2.173>